

Peningkatan Pemahaman Orang Tua tentang Gaya Belajar dan Dominasi Otak Anak dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar Tridaya Tunas Bangsa Cimahi

Wina Julianingsih¹, Budiman Al Iman², Asma Farida Khaerunnisa³

^{1,2,3} Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Bisnis dan Teknologi, Universitas Yayasan Pendidikan Imam Bonjol Majalengka, Indonesia

Received : 3 Februari 2026, Revised : 9 Februari 2026, Published : 19 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Wina Julianingsih

E-mail: winajulianingsih@lecturer.univypib.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai gaya belajar dan dominasi otak anak sebagai upaya mendukung proses belajar siswa sekolah dasar. Permasalahan yang sering ditemui adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap karakteristik belajar anak sehingga pendampingan belajar di rumah belum optimal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi parenting melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif, disertai dengan pengukuran pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta. Kegiatan dilaksanakan pada orang tua siswa kelas 1 Sekolah Dasar Tridaya Tunas Bangsa Cimahi dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua setelah diberikan materi, yang terlihat dari meningkatnya skor post-test dibandingkan pre-test pada hampir seluruh indikator pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan parenting efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai gaya belajar dan dominasi otak anak. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu orang tua dalam menerapkan pola pendampingan belajar yang lebih sesuai dengan karakteristik anak di rumah.

Kata kunci – parenting, gaya belajar, dominasi otak, siswa sekolah dasar, pengabdian masyarakat

Abstract

This community service activity aimed to improve parents' understanding of children's learning styles and brain dominance as an effort to support the learning process of elementary school students. A common problem identified was the limited parental understanding of children's learning characteristics, which resulted in less optimal learning assistance at home. The method applied in this activity was parenting education through material presentation and interactive discussions, accompanied by pre-test and post-test measurements to assess changes in participants' understanding. The activity was conducted with parents of first-grade students at Tridaya Tunas Bangsa Elementary School, Cimahi, involving a total of 60 participants. The results indicated an improvement in parents' understanding after the implementation of the parenting program, as reflected by higher post-test scores compared to pre-test scores across almost all indicators of understanding. These findings demonstrate that the parenting activity was effective in increasing parents' knowledge regarding children's learning styles and brain dominance. It is expected that this activity can assist parents in applying more appropriate learning assistance strategies that are aligned with their children's learning characteristics at home.

Keywords – parenting, learning styles, brain dominance, elementary students, community service

How To Cite : Julianingsih, W., Al Iman, B., & Khaerunnisa, A. F. (2026). Peningkatan Pemahaman Orang Tua tentang Gaya Belajar dan Dominasi Otak Anak dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar Tridaya Tunas Bangsa Cimahi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3940 - 3948. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1138>

Copyright ©2026 Wina Julianingsih, Budiman Al Iman, Asma Khaerunnisa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing sejak usia dini (UNESCO, 2017; OECD, 2019). Keberhasilan proses pendidikan pada anak sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh peran guru di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dan peran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah (Epstein, 2018). Orang tua memiliki posisi strategis sebagai pendidik pertama dan utama yang berkontribusi dalam membentuk kebiasaan belajar, sikap terhadap pendidikan, serta perkembangan kognitif dan emosional anak (Santrock, 2019). Namun, dalam praktiknya, pendampingan belajar yang dilakukan orang tua sering kali belum disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar masing-masing anak.

Setiap anak memiliki cara belajar yang unik dan berbeda satu sama lain (Dunn & Dunn, 2015). Perbedaan tersebut meliputi gaya belajar, dominasi fungsi otak, kecepatan memproses informasi, serta preferensi dalam menerima dan mengolah materi pembelajaran (Slavin, 2018). Pendekatan belajar yang bersifat seragam dan berorientasi pada tuntutan akademik semata berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti rendahnya motivasi belajar, munculnya perilaku penolakan belajar, kesulitan memahami materi, hingga respons emosional negatif pada anak (Hattie, 2018). Ketidaksiharian antara cara anak belajar dengan metode pendampingan yang diterapkan orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat optimalisasi potensi belajar anak.

Secara teoritis, perbedaan cara belajar anak dapat dipahami melalui konsep gaya belajar dan dominasi otak (Kolb, 2015; Gardner, 2016). Gaya belajar menggambarkan kecenderungan individu dalam menerima, memproses, dan mengingat informasi, sedangkan dominasi otak berkaitan dengan kecenderungan penggunaan fungsi otak kiri atau kanan dalam aktivitas berpikir dan belajar (Jensen, 2017). Pemahaman terhadap kedua aspek ini penting agar orang tua mampu menyesuaikan pendekatan pendampingan belajar secara lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan anak (Tomlinson, 2017). Sayangnya, masih banyak orang tua yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep gaya belajar dan dominasi otak anak, sehingga pendampingan belajar dilakukan berdasarkan asumsi pribadi, pengalaman masa lalu, atau tekanan tuntutan akademik.

Berbagai temuan menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman orang tua terhadap karakteristik belajar anak sering kali memicu pola pendampingan belajar yang kurang efektif, seperti pemberian tuntutan berlebihan, penggunaan metode belajar yang tidak sesuai, hingga munculnya konflik emosional antara orang tua dan anak selama proses belajar di rumah (Woolfolk, 2019). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan psikologis anak, hubungan orang tua dan anak, serta sikap anak terhadap kegiatan belajar (Maslow, 2016).

Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang dapat memberdayakan orang tua agar memiliki wawasan dan keterampilan yang lebih baik dalam mendampingi proses belajar anak. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah melalui kegiatan parenting edukatif yang berfokus pada peningkatan pemahaman orang tua mengenai gaya belajar dan dominasi otak anak (Rogers, 2015). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan orang tua siswa kelas I Sekolah Dasar sebagai mitra utama. Melalui pendekatan psikoedukasi, kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus aplikatif mengenai karakteristik belajar anak, disertai dengan diskusi berbasis pengalaman nyata yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah (Creswell & Creswell, 2018).

Kegiatan parenting ini bertujuan untuk memperkuat peran orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, suportif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Tomlinson, 2017). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya menyesuaikan pendekatan belajar dengan gaya belajar dan dominasi otak anak sebagai upaya mencegah munculnya kesulitan belajar dan masalah emosional pada anak. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test guna mengukur perubahan pemahaman orang tua sebelum dan setelah mengikuti kegiatan parenting.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan orang tua tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu menerapkan pendekatan pendampingan belajar yang lebih empatik, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan anak. Dengan demikian, orang tua dapat berperan aktif sebagai mitra sekolah dalam mendukung keberhasilan proses belajar anak secara berkelanjutan.

METODE

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk parenting edukatif yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai gaya belajar dan dominasi otak anak dalam mendukung proses belajar siswa sekolah dasar. Sasaran kegiatan adalah orang tua siswa kelas I Sekolah Dasar Tridaya Tunas Bangsa yang berperan langsung dalam pendampingan belajar anak di rumah. Metode pelaksanaan dirancang menggunakan pendekatan psikoedukasi yang bersifat partisipatif, reflektif, dan aplikatif agar materi yang disampaikan mudah dipahami serta relevan dengan pengalaman sehari-hari orang tua.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun dengan mengacu pada prinsip-prinsip penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan, khususnya pendekatan deskriptif evaluatif yang bertujuan untuk menggambarkan proses serta dampak kegiatan parenting terhadap peningkatan pemahaman orang tua. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan data sebelum dan sesudah intervensi sebagai dasar evaluasi efektivitas program (Sukmadinata, 2017).

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pendahuluan dan Pengantar

Kegiatan diawali dengan sesi pengantar yang bertujuan membangun kesadaran awal orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mendampingi proses belajar anak. Fasilitator membuka sesi dengan pertanyaan reflektif terkait pengalaman orang tua saat mendampingi anak belajar di rumah, khususnya ketika anak menunjukkan kesulitan belajar, penurunan motivasi, atau respons emosional negatif. Sesi ini dimaksudkan untuk menggali permasalahan nyata yang dihadapi orang tua serta menciptakan suasana diskusi yang terbuka dan partisipatif. Sebelum penyampaian materi utama, peserta diminta mengisi pre-test sebagai instrumen awal untuk mengukur tingkat pemahaman orang tua mengenai gaya belajar dan dominasi otak anak.

2. Penyampaian Materi dan Konsep

Pada tahap ini, fasilitator menyampaikan materi inti yang mencakup konsep dasar gaya belajar dan dominasi otak anak serta implikasinya terhadap proses belajar di rumah. Materi disampaikan dengan mengacu pada prinsip pendidikan humanistik yang menekankan penghargaan terhadap keunikan, kebutuhan, dan potensi anak sebagai individu. Orang tua diberikan pemahaman mengenai perbedaan karakteristik belajar anak, kecenderungan dominasi fungsi otak, serta dampaknya terhadap cara anak menerima dan mengolah informasi. Selain itu, fasilitator juga membahas berbagai permasalahan belajar yang umum dialami anak sekolah dasar, seperti kurang fokus, kesulitan memahami materi, dan mudah mengalami kejenuhan belajar. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan media presentasi, contoh kasus sederhana, serta pertanyaan pemantik yang mendorong keterlibatan aktif orang tua selama sesi berlangsung.

3. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, orang tua diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta pertanyaan yang berkaitan dengan pendampingan belajar anak di rumah. Diskusi difokuskan pada upaya mengidentifikasi karakteristik belajar anak, memahami penyebab kesulitan belajar, serta merancang pendekatan pendampingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak. Fasilitator berperan memberikan penguatan, klarifikasi, serta arahan praktis terkait penerapan konsep gaya belajar dan dominasi otak dalam situasi nyata. Sesi ini juga menjadi wadah berbagi pengalaman antar orang tua sehingga tercipta proses belajar bersama berbasis pengalaman komunitas.

4. Evaluasi dan Umpan Balik

Pada akhir kegiatan, peserta diminta mengisi post-test sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman orang tua setelah mengikuti kegiatan parenting. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian. Selain itu, orang tua juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan umpan balik terkait manfaat kegiatan, pemahaman yang diperoleh, serta saran untuk pengembangan kegiatan parenting serupa di masa mendatang.

5. Penutup

Kegiatan diakhiri dengan penegasan kembali mengenai pentingnya peran orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif, adaptif, dan selaras dengan kebutuhan perkembangan anak. Fasilitator memberikan motivasi kepada orang tua untuk menerapkan

pemahaman yang telah diperoleh dalam praktik pendampingan belajar sehari-hari, serta mendorong terjalannya komunikasi yang lebih positif antara orang tua dan anak dalam proses belajar.

Melalui metode pelaksanaan ini, diharapkan orang tua tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan praktis dalam mendampingi anak belajar secara lebih empatik, fleksibel, dan efektif, sehingga berdampak positif terhadap proses belajar dan perkembangan anak.

Tahap Pelaksanaan Pengabdian

1. Tahapan Pra-Persiapan

Pada tahap awal, tim pengabdian dari bidang psikologi pendidikan melakukan identifikasi kebutuhan kegiatan melalui komunikasi dan diskusi awal dengan pihak sekolah dasar serta perwakilan orang tua siswa yang terbentuk dalam POMG Sekolah Tidaya. Identifikasi kebutuhan dilakukan secara informal melalui wawancara singkat dan pengamatan terhadap pola pendampingan belajar anak di rumah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian orang tua masih mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik belajar anak, seperti perbedaan gaya belajar, tingkat konsentrasi, serta respons emosional anak saat belajar. Banyak orang tua cenderung menggunakan pendekatan belajar yang seragam dan berorientasi pada tuntutan akademik, tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan potensi individual anak.

Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian merancang kegiatan parenting edukatif yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya menyesuaikan pendampingan belajar dengan gaya belajar dan dominasi otak anak secara adaptif dan empatik.

2. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian menyusun materi parenting yang disesuaikan dengan karakteristik orang tua siswa sekolah dasar. Materi difokuskan pada tiga pokok bahasan utama, yaitu: (1) pengenalan konsep gaya belajar dan dominasi otak anak, (2) pemahaman terhadap permasalahan belajar yang umum dialami anak usia sekolah dasar, serta (3) strategi pendampingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak di rumah.

Selain itu, tim juga menyiapkan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman orang tua sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Materi pendukung berupa contoh kasus sederhana, ilustrasi situasi belajar di rumah, serta media presentasi juga dipersiapkan guna mendukung proses penyampaian materi yang lebih mudah dipahami dan aplikatif. Koordinasi teknis dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan, media kegiatan, serta fasilitas pendukung kegiatan parenting.

3. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan parenting dilaksanakan secara tatap muka dengan melibatkan orang tua siswa kelas I Sekolah Dasar Tridaya Tunas Bangsa Cimahi sebagai peserta utama. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan pengantar, dilanjutkan dengan pengisian pre-test oleh peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman awal terkait gaya belajar dan dominasi otak anak.

Selanjutnya, fasilitator menyampaikan materi parenting secara interaktif dengan mengaitkan konsep teori dengan pengalaman nyata orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Penyampaian materi disertai dengan contoh kasus dan diskusi singkat untuk mendorong partisipasi aktif peserta. Setelah sesi pemaparan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, di mana orang tua diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, menyampaikan kendala, serta mendiskusikan strategi pendampingan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak masing-masing.

Pada akhir sesi, peserta diminta mengisi post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan parenting.

4. Tahapan Pendampingan

Sebagai bentuk keberlanjutan program pengabdian, tim pengabdian menyediakan materi parenting dalam bentuk slide presentasi dan ringkasan materi digital yang dibagikan kepada seluruh peserta. Orang tua juga diberikan kesempatan untuk berkonsultasi secara terbatas terkait penerapan pendampingan belajar di rumah melalui media komunikasi yang disepakati. Tahap pendampingan ini bertujuan untuk membantu orang tua dalam mengimplementasikan

pemahaman yang telah diperoleh, serta mendorong perubahan pola pendampingan belajar yang lebih konsisten dan berkelanjutan.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test sebagai bentuk evaluasi program pendidikan untuk melihat perubahan pemahaman peserta setelah intervensi diberikan, sebagaimana disarankan dalam penelitian pendidikan evaluatif (Sukmadinata, 2017). Perbandingan hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua setelah mengikuti kegiatan parenting. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui umpan balik peserta mengenai manfaat kegiatan, relevansi materi, serta penerapan materi dalam pendampingan belajar anak di rumah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan parenting dinilai bermanfaat dan memberikan wawasan baru bagi orang tua dalam memahami kebutuhan belajar anak secara lebih personal dan empatik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "*Penguatan Peran Orang Tua melalui Parenting Gaya Belajar dan Dominasi Otak Anak dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar*" dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2026 dan diikuti oleh orang tua siswa kelas I Sekolah Dasar Tridaya Tunas Bangsa Cimahi. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk parenting edukatif yang menekankan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi reflektif, serta evaluasi pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai karakteristik belajar anak serta peran strategis orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah.

Selama pelaksanaan kegiatan, orang tua menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam menyampaikan pengalaman pribadi, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi saat mendampingi anak belajar. Orang tua tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses refleksi terhadap pola pendampingan belajar yang selama ini diterapkan. Diskusi yang berlangsung menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menyadari adanya ketidaksesuaian antara cara mereka mendampingi anak belajar dengan karakteristik belajar anak masing-masing.

Sebagai bentuk evaluasi kegiatan, dilakukan pengukuran tingkat pemahaman orang tua menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang terdiri dari 20 butir pernyataan terkait pengetahuan dan sikap orang tua terhadap gaya belajar dan dominasi otak anak. Hasil pengukuran kemudian dikategorikan ke dalam tiga tingkat pemahaman, yaitu baik, cukup, dan kurang.

Tabel 1. Kategori Pemahaman Orang Tua Sebelum Kegiatan Parenting (Pre-Test)

Kategori	f	%
Baik	9	18,0
Cukup	34	68,0
Kurang	7	14,0
Jumlah	60	100

Berdasarkan Tabel 1, sebelum kegiatan parenting dilaksanakan, mayoritas orang tua (68,0%) berada pada kategori pemahaman "Cukup". Sebanyak 14,0% orang tua masih berada pada kategori "Kurang", yang menunjukkan keterbatasan pemahaman mengenai gaya belajar dan dominasi otak anak. Hanya 18,0% orang tua yang berada pada kategori "Baik". Temuan ini mengindikasikan bahwa sebelum kegiatan, sebagian besar orang tua belum memiliki pemahaman yang optimal dalam mendampingi proses belajar anak sesuai dengan karakteristik individual anak.

Setelah kegiatan parenting dilaksanakan, dilakukan pengukuran ulang melalui post-test untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman orang tua. Hasil pengukuran pasca kegiatan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kategori Pemahaman Orang Tua Setelah Kegiatan Parenting (Post-Test)

Kategori	f	%
Baik	46	65,7
Cukup	24	34,3
Kurang	0	0
Jumlah	60	100

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan pemahaman yang signifikan setelah orang tua mengikuti kegiatan parenting. Sebanyak 65,7% orang tua berada pada kategori pemahaman "Baik", dan tidak terdapat lagi orang tua yang berada pada kategori "Kurang". Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan parenting memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai gaya belajar dan dominasi otak anak.

Peningkatan pemahaman ini tidak hanya tercermin pada aspek kognitif, tetapi juga pada perubahan sikap dan kesadaran orang tua dalam memandang proses belajar anak. Melalui diskusi dan refleksi selama kegiatan, orang tua mulai memahami pentingnya pendekatan pendampingan belajar yang lebih individual, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Orang tua juga menunjukkan kesiapan untuk menyesuaikan metode pendampingan belajar di rumah agar lebih adaptif terhadap karakteristik belajar anak, seperti perbedaan tingkat konsentrasi, kecepatan memahami materi, serta respons emosional anak saat belajar.

Temuan ini sejalan dengan prinsip pendidikan humanistik yang menekankan pentingnya memahami anak sebagai individu yang unik dan memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Kegiatan parenting ini berperan sebagai sarana pemberdayaan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan kondusif bagi perkembangan anak. Dengan meningkatnya pemahaman orang tua, diharapkan pendampingan belajar di rumah dapat berlangsung secara lebih empatik dan efektif, sehingga berdampak positif terhadap motivasi belajar, kesejahteraan emosional, dan perkembangan akademik anak.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa parenting edukatif mengenai gaya belajar dan dominasi otak anak merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam memperkuat peran orang tua sebagai mitra sekolah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong perubahan cara pandang orang tua dalam mendukung proses belajar anak secara berkelanjutan.



Gambar 1. Peserta melakukan *ice breaking* sebelum acara



Gambar 2. Penyampaian materi parenting oleh psikolog selaku narasumber



Gambar 3. Sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta



Gambar 4. Peserta mengisi post-test

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan parenting. Sebelum kegiatan, banyak orang tua yang belum memahami perbedaan gaya belajar anak serta cara menyesuaikan metode belajar di rumah. Setelah kegiatan, orang tua mulai memahami pentingnya menyesuaikan cara belajar dengan karakteristik anak serta lebih menyadari perannya sebagai pendamping belajar.

Hal ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan keberhasilan akademik anak. Parenting edukatif seperti ini menjadi sarana efektif untuk menjembatani pemahaman orang tua dan kebutuhan belajar anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa parenting edukatif mengenai gaya belajar dan dominasi otak anak yang dilaksanakan pada orang tua siswa sekolah dasar memberikan hasil yang positif. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan respon peserta, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan parenting, sebagian besar orang tua belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai karakteristik belajar anak serta pentingnya menyesuaikan pendekatan pendampingan belajar dengan kebutuhan individual anak. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan dalam proses belajar di rumah, seperti rendahnya motivasi belajar, kesulitan memahami materi, serta munculnya respons emosional negatif pada anak.

Melalui kegiatan parenting ini, orang tua memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep gaya belajar dan dominasi otak anak, serta implikasinya terhadap proses belajar. Orang tua menjadi lebih mampu mengenali perbedaan karakteristik belajar anak, memahami penyebab kesulitan belajar yang dialami anak, dan menyadari pentingnya pendekatan pendampingan belajar yang bersifat individual, fleksibel, dan empatik. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya

peningkatan pemahaman orang tua setelah mengikuti kegiatan parenting, yang tercermin dari meningkatnya jumlah peserta pada kategori pemahaman "Baik" dan menurunnya kategori pemahaman "Kurang" secara signifikan.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan parenting ini juga mendorong perubahan sikap dan kesadaran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak. Orang tua menunjukkan kesiapan untuk menyesuaikan cara pendampingan belajar di rumah agar lebih sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan perkembangan anak. Pemahaman ini diharapkan dapat membantu orang tua menciptakan suasana belajar yang lebih positif, suportif, dan kondusif, sehingga anak merasa lebih nyaman, termotivasi, dan percaya diri dalam proses belajar. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pemahaman orang tua, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun kolaborasi yang lebih efektif antara orang tua dan sekolah dalam mendukung keberhasilan belajar anak.

Saran
Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, disarankan agar orang tua dapat menerapkan pemahaman mengenai gaya belajar dan dominasi otak anak secara konsisten dalam pendampingan belajar sehari-hari di rumah. Orang tua diharapkan lebih peka terhadap kebutuhan belajar anak, menghindari pendekatan yang bersifat memaksa atau seragam, serta membangun komunikasi yang positif dan empatik selama proses belajar berlangsung.

Pihak sekolah disarankan untuk secara berkelanjutan menyelenggarakan kegiatan parenting edukatif sebagai bagian dari program pendampingan orang tua, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan topik lanjutan, seperti pengelolaan emosi anak, motivasi belajar, dan strategi membangun kebiasaan belajar yang sehat di rumah. Selain itu, sekolah dapat memfasilitasi ruang komunikasi antara guru dan orang tua agar informasi mengenai perkembangan dan kebutuhan belajar anak dapat tersampaikan secara lebih optimal.

Bagi tim pengabdian selanjutnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dikembangkan dengan durasi pendampingan yang lebih panjang serta melibatkan evaluasi lanjutan untuk melihat dampak penerapan parenting terhadap perubahan perilaku belajar anak dalam jangka waktu tertentu. Pengembangan model parenting berbasis kebutuhan komunitas diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendampingan belajar anak dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada para orang tua siswa kelas 1 Sekolah Dasar Tridaya Tunas Bangsa Cimahi dan POMG yang telah bersedia menjadi peserta dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan parenting edukatif mengenai gaya belajar dan dominasi otak anak.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak Sekolah Dasar Tridaya Tunas Bangsa yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada institusi tempat penulis bernaung yang telah memberikan arahan, dukungan, serta kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi orang tua, sekolah, dan perkembangan belajar anak, serta menjadi kontribusi nyata dalam penguatan peran keluarga dalam pendidikan anak usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dunn, R., & Dunn, K. (2015). *Teaching students through their individual learning styles*. Boston: Allyn & Bacon.
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships*. New York: Routledge.
- Gardner, H. (2016). *Multiple intelligences: New horizons in theory and practice*. New York: Basic Books.
- Hattie, J. (2018). *Visible learning: Feedback*. London: Routledge.
- Jensen, E. (2017). *Teaching with the brain in mind*. Alexandria, VA: ASCD.

- Kemendikbudristek. (2021). *Profil pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Diakses dari <https://kemendikbud.go.id>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. New Jersey: Pearson Education.
- Maslow, A. H. (2016). *Motivation and personality*. New York: Harper & Row.
- Mulyadi, M. (2016). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 20(1), 127–138.
- OECD. (2019). *Educating 21st century children*. Paris: OECD Publishing. Diakses dari <https://www.oecd.org>
- Rogers, C. R. (2015). *A way of being*. Boston: Houghton Mifflin.
- Santrock, J. W. (2019). *Educational psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Boston: Pearson Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. Alexandria, VA: ASCD.
- UNESCO. (2017). *Education for sustainable development goals: Learning objectives*. Paris: UNESCO Publishing. Diakses dari <https://unesdoc.unesco.org>
- Woolfolk, A. (2019). *Educational psychology* (14th ed.). Boston: Pearson Education.